



## Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas V MI Al-Kautsar Mrican Kediri

Naufal Al Farahi<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i<sup>2</sup>

[naufalalfarabi01@gmail.com](mailto:naufalalfarabi01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrifai@iainkediri.ac.id](mailto:ahmadrifai@iainkediri.ac.id)<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia<sup>2</sup>

Diterima Redaksi: 23-12-2024 | Selesai Revisi: 25-12-2024 | Diterbitkan Online: 31-12-2024

---

---

### Abstract

Teaching materials are materials or subject matter that are compiled completely and systematically based on learning principles used by teachers and students in the learning process. Teaching materials are arranged in order to make it easier for students to learn. The research used in this study is a type of research and development. The research and development model used is the Borg and Gall Model. The purpose of this research and development is to describe the application of the procedure for developing Arabic teaching materials based on pop up book media, describing the characteristics of Arabic teaching materials based on pop up book media to improve mastery of *mufradat*, describing and measuring the feasibility level of Arabic teaching materials based on Pop Up Book media to improve mastery of Arabic *mufradat* in fifth (V) grade students of MI Al-Kautsar Kota Kediri. Arabic teaching materials based on Pop Up Book media are one of the teaching materials in the form of pop up books that can be applied to facilitate the learning process of *Mufradat*. Arabic Pop Up Book teaching materials are *mufradat* teaching materials that contain teaching materials in the form of images and image descriptions in accordance with the *Mufradat* material to be presented. at MI Al-Kautsar Mrican Majoroto Kediri City that learning language elements in the form of *Mufradat*, especially those in class V, students find it difficult to remember and are easily bored with *Mufradat* material that is only fixated on LKS. So that the teacher expends more energy in delivering learning materials. Arabic teaching materials based on Pop Up Book media or Arabic pop up book teaching materials become one of the teaching materials that can be applied to facilitate the learning process of *Mufradat*.

**Keywords:** Teaching Material, Pop Up Book, *Mufradat*.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan interaksi terencana dengan melibatkan berbagai komponen untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama proses pembelajaran komunikasi interaktif sangat mempengaruhi terlaksananya interaksi sangat mempengaruhi terlaksananya interaksi yang baik antara guru dan murid, sehingga pesan berupa isi pelajaran dapat tersampaikan dan diterima oleh siswa dengan tepat.<sup>1</sup> Bahan ajar merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diserap oleh siswa. Bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>2</sup>

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.<sup>3</sup>

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>4</sup>

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Jadi bahan ajar adalah seperangkat materi perkuliahan yang disusun secara sistematis baik tertulis

---

<sup>1</sup> Rizka Utami dkk., *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

<sup>2</sup> Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata," *Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan*, 2013, 1.

<sup>3</sup> Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar dasar pengembangan kurikulum* (Bina Aksara, 1988), 171.

<sup>4</sup> Abdul Majid, "Perencanaan pembelajaran mengembangkan kompetensi guru," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011, 173.

maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diserap oleh siswa.

## 2. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:<sup>6</sup>

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau market.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: Video, compact disk, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.

Penjelasan tentang bentuk-bentuk bahan ajar diatas, maka dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar cetak (*printed*), berupa buku ajar pada pembelajaran bahasa Arab.

## 3. Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan: Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa

---

<sup>5</sup> Reja Fahlevi, "Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal (Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Kreatif)" (TAHURA MEDIA, t.t.).

<sup>6</sup> Andi Prastowo, "Pengembangan bahan ajar tematik," 2019.

langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut) Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.
- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, VCD, DVD, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk.
- d. Bahan ajar video: Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaanya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- e. Bahan (media) computer. Bahan ajar computer adalah berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan computer based multimedia atau hypermedia.

#### 4. Fungsi Bahan Ajar

Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan:38

##### a. Menurut Pihak yang Memanfaatkan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru: (a) Menghemat waktu guru dalam mengajar, (b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, (c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa: (a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lain, (b) Siswa dapat

belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, (c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

b. Menurut Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok:<sup>39</sup>

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal: (a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran, siswa pasif dan belajar sesuai dengan kesempatan guru dalam mengajar, (b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual: (a) Media utama dalam proses pembelajaran, (b) alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok: (a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok sendiri, dan (b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di MI Al-Kautsar Mrican Mojoroto Kota Kediri pembelajaran unsur bahasa Arab berupa *Mufradat* khususnya yang kelas V, siswa merasa kesulitan dalam mengingat dan mudah bosan terhadap materi *Mufradat* yang hanya terpaku pada LKS. Sehingga guru mengeluarkan tenaga yang lebih dan mengulang hingga beberapa kali dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>7</sup>

#### Keunggulan dan Kelemahan Bahan Ajar

Menurut M. Atwi Suparman (2012), bahwa penggunaan bahan ajar mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dwi Suciati, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri, Desember 2024.

<sup>8</sup> M. Atwi Suparman, "Modern instructional design," Publisher Erlangga. Jakarta, 2012, 93.

1. Biaya pembelajarannya efisien karena dapat diikuti oleh sejumlah besar peserta didik.
2. Peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing.
3. Bahan ajar dapat direview dan direvisi setiap saat dan bertahap, bagian demi bagian untuk meningkatkan efektifitasnya.
4. Peserta didik mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya, karena proses umpan balik itu dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar.

Selain keunggulan, bahan ajar juga memiliki kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Biaya pengembangannya tinggi
2. Waktu pengembangan lama.
3. Membutuhkan tim pendesain yang berketerampilan tinggi dan mampu bekerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya.
4. Peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi.
5. Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus menerus memantau proses belajar, member motivasi dan melayani konsultasi peserta didik secara individual setiap kali dibutuhkan.<sup>9</sup>

*Pop Up Book* merupakan alat bantu berupa buku pada tiap halaman memiliki struktur tiga dimensi. *Pop Up Book* memiliki karakteristik untuk menyampaikan penjelasan. Tiap halaman menunjukkan lipatan dan gulungan kertas membentuk suatu keterangan yang membutuhkan interaksi pembaca.<sup>10</sup> Dzuanda mengutarakan buku *Pop-Up* merupakan visualisasi cerita yang ditampilkan dalam buku tiga dimensi serta memberikan kesan *gambar* yang menarik ketika halaman dibuka. Perpaduan antara teknik melipat dan ilustrasi membuat daya tarik indra penglihatan sehingga membuka pengalaman baru dalam hal membaca.<sup>11</sup>

Media *Pop Up Book* menjadi salah satu media yang dapat diterapkan guna mempermudah dalam suatu proses pembelajaran *Mufradat*. Media *Pop Up Book* merupakan media visual yang tidak diproyeksikan. Mengingat informasi *Mufradat* bahasa Arab dengan

---

<sup>9</sup> Ina Magdalena dkk., "Analisis bahan ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 311–26.

<sup>10</sup> Sri Rahmawati, S. W. Rahman, dan Besse Darmawati, "Pop-Up Book in Reading Comprehension Ability Context in Thematic Learning," *Jurnal*, 2018, 1.

<sup>11</sup> Maulia Rizka, "DESIGN OF â€œ øEPUTRI KUMALAâ€ POP-UP BOOK AS CHILDREN STORYTELLING," *Arty: Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2020): 148–61.

maksimal yang telah disampaikan menjadi harapan dalam penggunaan media ini. Media *Pop Up Book* berisi materi ajar berupa gambar dan keterangan gambar sesuai dengan materi *Mufradat* yang akan disajikan.<sup>12</sup> *Pop-up book* ialah buku yang mempunyai unsur tiga dimensi ketika buku dibuka.<sup>13</sup> Selain menarik *pop-up book* juga memiliki unsur hiburan, yaitu dengan adanya gambar yang efeknya dapat berbentuk, bergerak, serta menimbulkan kesan epik pada setiap halaman kertasnya saat dibuka.<sup>14</sup> *Pop-up book* adalah seni melipat kertas yang hampir sama dengan origami, jadi *pop-up book* menampilkan ilustrasi (visualisasi) bentuk objek yang dibuat dengan seni melipat dan lainnya. Maka dari itu *pop-up book* dipandang cocok apabila dipergunakan sebagai bahan ajar bahasa Arab khususnya pada materi *Mufradat*.

Keunggulan bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* adalah *Pop-Up* cenderung menjadi bagian dari konteks yang lebih luas atau memiliki fungsi khusus yang menggambarkan narasi fiksi atau fokus ucapan, misalnya jadi lokakarya *Pop-Up* dengan anak-anak membahas tentang perolehan teknologi kertas, seni visual, dan keterampilan membaca. Betapa menariknya bagi anak-anak untuk menulis cerita atau ‘muncul’ dengan slogan asli untuk kartu ulang tahun untuk menemani proyek *Pop-Up* mereka.<sup>15</sup> Adapun Kelemahan bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* adalah media *Pop Up Book* membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya dan penyajian pesannya berupa unsur visual saja.<sup>16</sup> Kelemahan lainnya adalah waktu pengerjaannya cenderung lama, menuntut ketelitian,

---

<sup>12</sup> Aimmatul Mufidah, Izzatul Mar'ah Sayyidah, dan Yayuk Farkhatul Muthoharoh, “Media pembelajaran ‘pop up book’ sebagai alternatif pembelajaran kosakata bahasa arab yang mudah dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar,” dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 2, 2018, 3.

<sup>13</sup> Febri Ukhtinasari, Mosik Mosik, dan Sugiyanto Sugiyanto, “Pop-up sebagai media pembelajaran fisika materi alat-alat optik untuk siswa sekolah menengah atas,” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 6, no. 2 (2017): 1–6.

<sup>14</sup> Anggit Shita Devi dan Siti Maisaroh, “Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD,” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–16.

<sup>15</sup> Paul Johnson, *Pop-up paper engineering: Cross-curricular activities in design technology, English, and art* (Psychology Press, 1991), 4.

<sup>16</sup> Desi Maisura Sidabutar, Khadijah Khadijah, dan Rohani Sitorus, “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung,” *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2019), 32.

biaya yang dikeluarkan lebih mahal dibandingkan dengan buku / bahan ajar pada umumnya.<sup>17</sup>

Kelas V menjadi sasaran dalam penelitian ini karena pada hakikatnya bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* memuat lebih banyak aktifitas dan bersifat positif yang menuntut partisipasi aktif siswa. Selain itu, pemilihan kelas yakni kelas V (lima) didasarkan atas alasan bahwa pada zaman ini, siswa kelas atas (IV, V, dan VI) lebih memahami tentang cara belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis media *Pop Up Book* khususnya pada pembelajaran *mufradat* (kosa kata).<sup>18</sup> Serta diharapkan mereka mampu berpindah dari masa kanak-kanak yang masih berada didunia bermain menuju tahap dimana mereka dilatih untuk mandiri menuju usia remaja.

Bahasa Arab (*Al-lughatal-Arabiyyah*) adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semantik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku diketahui seluruh dunia islam. Bahasa Arab modern berasal dari bahasa kesusastraan dan agama islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri.<sup>19</sup> Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran-pikiran) mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjamkan banyak kosakata dari bahasa Arab.<sup>20</sup>

Menurut Syaifullah Musthofa dalam bukunya yang berjudul “*Bahasa Arab Inovatif*”, yang menyatakan bahwa kosa-kata dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan *mufrodat*, merupakan

---

<sup>17</sup> Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina Marlina, “Pengembangan media belajar Pop-up Book pada materi minyak bumi,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 5, no. 1 (2017): 107–13.

<sup>18</sup> Devi dan Maisaroh, “Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD”, 12.

<sup>19</sup> Ulin Nuha, *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab* (Diva press, 2016), 26.

<sup>20</sup> Syaikh Mushthafa al-Ghalayaini dan H. Moh Zuhri, *Pelajaran bahasa'Arab lengkap terjemah Jaami'ud Duruusil'Arabiyyah* (CV. Asy Syifa', 1991), 7.

himpunan kata-kata khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etenitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut dengan vocabulary. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis atau bahasa lisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab seseorang.<sup>21</sup>

Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul "*Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*", menuturkan bahwa *Mufrodat* merupakan salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Program pengenalan bahasa asing kepada siswa hanya memberi penekanan dan pengenalan bahasa asing sebagai pengalaman belajar permulaan yang menyenangkan.<sup>22</sup>

Meningkatkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia arti dari kata meningkatkan adalah mempertinggi atau menaikkan. Penguasaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menguasai sesuatu. Penguasaan *mufrodat* dalam keseluruhan yang memadai sangat dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Menurut Nurgiyantoro, yang menuturkan bahwa penguasaan *mufrodat* dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat terbuka dan bermanfaat, yaitu kompetensi memahami kosakata terlihat dalam aktivitas membaca dan menyimak, sedangkan kompetensi mempergunakan kosakata terlihat dalam aktivitas menulis dan berbicara.<sup>23</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwijayanto, yang membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk

---

<sup>21</sup> Syaiful Musthofa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif," *UIN-MALIKI Press, Malang*, 2011, 61.

<sup>22</sup> M. Abdul Hamid, "Mengukur kemampuan bahasa arab: Untuk studi islam" (UIN-Maliki Press, 2013), 33-35.

<sup>23</sup> Mita Atiqah Br Ginting, Nina Wandana, dan Siti Rahma, "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG," *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 66-75.

secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacanaanya. Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau di baca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri maupun menggunakan wacana untuk mengungkapkan pikirannya.<sup>24</sup>

## **Metode**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono menerangkan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>25</sup> Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabannya.<sup>26</sup> Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>27</sup>

Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *Model Borg and Gall*. *Borg an Gall* menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>28</sup> Model ini dipilih bertujuan agar produk bahan ajar bahasa Arab berbasis media *pop up book* menjadi produk bahan ajar yang efektif, efisien dan menarik. Ada sepuluh langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam *model Borg and Gall* yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi

---

<sup>24</sup> Ginting, Wandana, dan Rahma, 66-75.

<sup>25</sup> Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, 297.

<sup>26</sup> Afika Muzayyanah, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKD) tematik berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 5 (2020): 452-57.

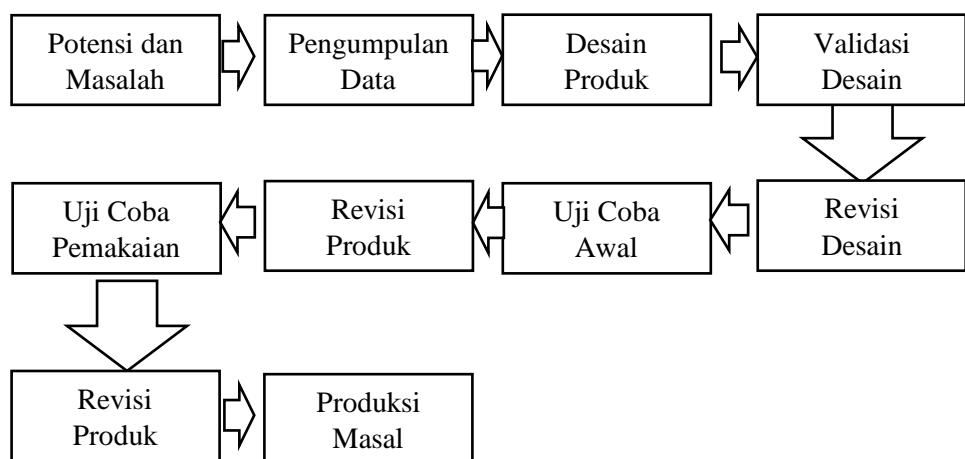
<sup>27</sup> Masnatul Ulumiah, "Pengembangan bahan ajar bahasa jawa berbasis media Pop Up Book untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatul Shabian Kembiran Genteng Banyuwangi" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 20.

<sup>28</sup> Punaji Setyosari, "Metode penelitian dan pengembangan," *Jakarta: kencana*, 2010, 197.

Desain, 6) Uji coba awal, 7) Revisi produk 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi Produk, dan 10) Produksi masal.<sup>29</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan delapan dari sepuluh langkah tersebut.

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah di MI Al-Kautsar Mrican Majoroto Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V tahun pelajaran 2024-2025. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini adalah 1) Di MI Al-Kautsar Mrican Majoroto Kota Kediri sebelumnya belum pernah diadakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* dan 2) Tenaga pendidik antusias dengan adanya penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book*. Akan tetapi lain dari pada itu, peserta didik kelas V MI Al-Kautsar memiliki kekurangan yakni kurangnya penguasaan materi dalam menterjemah *mufradat*. Hal ini menjadi penghalang bagi guru mata pelajaran untuk menambah dan melanjutkan kepada ketrampilan bahasa yang lain.

Berikut merupakan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini:<sup>30</sup>



Dari langkah-langkah diatas peneliti hanya membatasi sampai langkah kedelapan. Karena sampai tahap kedelapan sudah dapat diketahui hasilnya. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan

<sup>29</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D", 394.

<sup>30</sup> Sugiyono, 298.

data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji coba awal, (7) Revisi produk, (8) Uji Coba Pemakaian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Bahasa Arab**

#### **1. Potensi dan Masalah**

Identifikasi potensi dan masalah yang ada peneliti peroleh dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Kautsar Kota Kediri Bapak Mohammad Faizin Al Fajri,S.HI. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber tersebut, peneliti menangkap adanya potensi dan masalah yang ada di MI Al-Kautsar Kota Kediri. 1) Potensi: Cukup banyak potensi-potensi peserta didik di MI Al-Kautsar Kota Kediri ini, mulai dari olahraga, seni, dan olimpiade. Dan untuk mengetahui potensi-potensi tersebut, setiap tahunnya di MI Al-Kautsar Kota Kediri ini diadakan lomba-lomba antar kelas, sehingga setiap anak dapat menunjukkan bakat dan potensi yang mereka miliki pada lomba tersebut. Dan juga setiap ada even perlombaan di tingkat kecamatan baik olimpiade bahasa Arab dan Inggris maupun olahraga peserta didik MI Al-Kautsar Kota Kediri selalu ada yang mewakili, meskipun dalam even tersebut belum bisa tembus ke tingkat provinsi, tapi hasil yang didapat oleh peserta didik MI Al-Kautsar Kota Kediri tersebut tidak pernah mengecewakan. 2) Masalah: Setiap peserta didik MI Al-Kautsar Kota Kediri khususnya kelas V pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, contohnya pada materi أفراد الأسرة mungkin anak-anak kesulitan dalam membedakan antara *isim mudhakar* dan *isim muannats*, dan juga pada materi في البيت anak-anak juga kesulitan menghafal *fi'il-fi'il* yang terdapat pada materi tersebut. Penggunaan media di MI Al-Kautsar Kota Kediri khususnya kelas V tidak terlalu sering, dan hanya untuk materi *mufradat* saja itupun tidak selalu menggunakan media, media yang digunakan adalah media gambar.

#### **2. Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri yakni Ibu Dwi Suciati, S.Pd.I. Merujuk dari informasi yang disampaikan oleh narasumber yakni Ibu Dwi

Suciati, S.Pd.I, bahwa penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah untuk materi yang mengandung cerita dan teori praktik bagi materi yang mengandung dialog atau percakapan dan terkadang menggunakan media pada materi *mufradat*. Akan tetapi dalam penerapan bahan ajar yang digunakan kurang begitu maksimal. Metode-metode tersebut dilakukan dengan melihat materi ajar yang akan diajarkan serta kondisi peserta didik pada saat itu. Materi yang dirasa sulit adalah pada materi أفراد الأسرة peserta didik kelass V MI Al-Kautsar Kota Kediri kesulitan dalam membedakan antara *isim mudhakar* dan *isim muannats*, dan juga pada materi في البيت peserta didik kelass V MI Al-Kautsar Kota Kediri juga kesulitan menghafal *fi'il-fi'il* yang terdapat pada materi tersebut. Dalam hal tersebut terjadi perbedaan antara ketika guru menggunakan bahan ajar maupun media pembelajaran pada saat pelajaran dan ketika tidak menggunakan bahan ajar ataupun media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mrngajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis media.

### 3. Desain Produk

Bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* dikembangkan dan didesain sendiri oleh peneliti tanpa adanya campur tangan dari pihak tertentu. Adapun isi, gambar, dan *mufradat Pop Up Book* bahasa Arab yang dikembangkan oleh peneliti telah disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas V. Terdapat delapan halaman dalam bahan ajar berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab yang dikembangkan oleh peneliti mulai dari halaman cover hingga halaman materi pembelajaran. Adapun desain *Pop Up Book* bahasa Arab yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Desain Halaman Cover

Halaman cover *Pop Up Book* bahasa Arab yang akan dikembangkan oleh peneliti berisi gambar pengenalan maksudnya adalah terdapat gambar yang dapat memperkenalkan bahwa buku ini untuk kelas V, dan juga logo Institut Agama Islam Kediri yang menjadi symbol khas dari *Pop Up Book* Yang akan dikembangkan oleh peneliti. Belum ada bentuk *Pop Up* pada halaman cover ini.

#### b. Desain Halaman Judul dan Tema

Dalam halaman judul dan tema ini terdapat judul *Pop Up Book* dan tema materi yang akan dipersembahkan pada halaman berikutnya. Tidak hanya itu, pada halaman judul dan tema ini juga terdapat gambar-gambar pengenalan materi yang telah dipersembahkan secara menarik. Untuk bentuk *Pop Up* pada halaman judul dan tema ada tiga bentuk dan dua jenis media *Pop Up*.

c. Desain Halaman Tujuan dan Tata Cara Pembelajaran *Pop Up Book*

Halaman ini berisi tentang tujuan disusunnya bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab dan juga tata cara pembelajaran menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab yang dikembangkan oleh peneliti. Tidak ada bentuk *Pop Up* pada halaman ini.

d. Desain Halaman Pertama

Terdapat bab empat pada halaman pertama dan juga terdapat tema materi pertama yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri, juga terdapat tiga gambar, *mufradat* dan arti dari *mufradat* tersebut. dan tak lupa juga terdapat gambar yang digunakan sebagai latihan siswa untuk lebih memahami materi *mufradat* tersebut. untuk bentuk *Pop Up* pada halaman pertama ini berjumlah 3 *Pop Up* dengan jenis yang berbeda.

e. Desain Halaman Ke-dua

Pada halaman ke-dua ini juga terdapat tiga gambar, *mufradat* dan arti dari *mufradat* tersebut. dan tak lupa juga terdapat gambar yang digunakan sebagai latihan siswa untuk lebih memahami materi *mufradat* tersebut. Bentuk *Pop Up* yang digunakan juga berjumlah 3 *Pop Up* namun dengan dua jenis *Pop Up*.

f. Desain Halaman Ke-tiga

Pada halaman ke-tiga ini terdapat empat gambar, *mufradat* dan arti dari *mufradat* tersebut. dan juga terdapat gambar yang digunakan sebagai latihan siswa untuk lebih memahami materi *mufradat* tersebut. Bentuk *Pop Up* yang digunakan berjumlah empat *Pop Up* dengan dua jenis *Pop Up*.

g. Desain Halaman Ke-empat

Pada halaman ke-empat, terdapat bab lima dan juga tema materi ke-dua yang akan diajarkan pada peserta didik kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri. Gambar, *Mufradat*, dan arti pada

halaman keempat ini berjumlah tiga, adapun gambar yang digunakan sebagai latihan jumlahnya juga tiga. Bentuk *Pop Up* yang digunakan pada halaman keempat berjumlah 3 *Pop Up* dengan jenis yang berbeda.

*h. Desain Halaman Ke-lima*

Desain halaman ke-lima yakni, terdapat enam gambar, *mufradat*, dan arti dari pada *mufradat* tersebut, juga terdapat enam gambar latihan untuk peserta didik agar lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Bentuk *Pop Up* yang digunakan berjumlah 3 *Pop Up* dengan jenis yang berbeda.

*i. Desain Halaman Ke-enam*

Pada halaman ke-enam terdapat tiga gambar, *mufradat*, dan arti dari *mufradat* tersebut. dan juga terdapat gambar yang digunakan sebagai latihan untuk siswa. Bentuk *Pop Up* yang digunakan berjumlah 3 *Pop Up* dengan jenis yang berbeda.

*j. Desain Halaman Tambahan*

Halaman tambahan ini merupakan revisi dari uji coba awal, dengan memambahkan halaman gambar terpisah sesuai permintaan dari siswa kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri. Sehingga *Pop Up Book* lebih memiliki warna dan lebih menarik lagi.

**4. Validasi Desain**

Pada tahap validasi desain ini digunakan memperoleh nilai dari validator ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi yang didapatkan dari angket yang memuat beberapa aspek, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat menuju pada kriteria valid/layak.

*a. Validasi Ahli Pengembangan Bahan Ajar*

Pada validasi desain ini peneliti meminta penilaian kepada salah satu Dosen validator ahli pengembangan dalam bidang bahan ajar. Produk pengembangan bahan ajar berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab mendapatkan akumulasi nilai sebesar "53" dengan rata-rata "4,4" dengan persentase "94,1" dan predikat "Sangat Baik".

*b. Validasi Ahli Bahasa*

Pada validasi desain ini peneliti meminta penilaian kepada salah satu Dosen validator ahli bahasa (linguistik). Produk pengembangan bahan ajar berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab dalam validasi ahli linguistik mendapatkan akumulasi

nilai sebesar “40” dengan rata-rata “4,0” dengan presentase “80%” dan predikat “Baik”.

c. *Validasi Ahli Materi*

Yang terakhir, pada validasi desain ini peneliti meminta penilaian kepada salah satu Dosen validator ahli materi. Produk bahan ajar bahasa Arab berbasis *Pop Up Book* yang peneliti peneliti dan kembangkan mendapatkan akumulasi nilai sebesar “54” dengan rata-rata “3,8” dengan presentase “73%” dan predikat “Cukup Baik”.

5. *Uji Coba Awal*

Produk yang telah selesai dalam tahap validasi desain kemudian siap untuk di uji cobakan. Dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* akan diuji cobakan kepada siswa kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri sesuai dengan tata cara pembelajaran yang ada dalam bahan ajar berbasis media *Pop Up Book* bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa kelas V.

6. *Revisi Produk*

Terdapat revisi tambahan dalam bahan ajar *Pop Up Book* bahasa Arab yang dikembangkan oleh peneliti, berkaitan dengan uji coba awal dan masukan dari siswa kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri yang memberikan saran agar menambahkan gambar terpisah, dan agar menambahkan gambar yang lebih mengandung karakter *comical* pada *Pop Up Book* bahasa Arab.

7. *Uji Coba Pemakaian Produk*

Bahan ajar *Pop Up Book* bahasa Arab yang telah melalui revisi tahap kedua kemudian akan di uji cobakan untuk kedua kalinya, dengan subjek yang sama yakni kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri. Uji coba tahap dua ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2024. Tidak ada *pre-test* dan *post-test* pada uji coba tahap dua ini karena revisi pada produk hanya menyangkut tentang penambahan gambar saja jadi *harakat*, *mufradat*, serta arti dari *mufradat* tersebut tidak ada perubahan.

### **Karakteristik Bahan Ajar *Pop Up Book* Bahasa Arab**

Untuk dapat melihat hasil dari kelayakan bahan ajar *Pop Up Book* bahasa Arab. Melalui penyebaran angket kepada peserta didik, nantinya dapat dilihat karakteristik bahan ajar *Pop Up Book* bahasa Arab dengan menghitung poin-poin dari jawaban peserta didik kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri. Dengan melihat hasil penyebaran angket respon siswa, maka bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up*

Book yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan akumulasi skor presentase sebesar “1312%” dengan rata-rata “87%”.

### **Tingkat Kelayakan Bahan Ajar *Pop Up Book* Bahasa Arab**

Melalui tahap validasi desain dari para dosen ahli yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar *Pop Up Book mufradat* bahasa Arab dalam tujuan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* pada kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri. pada validasi ahli media, Produk bahan ajar *Pop Up Book mufradat* bahasa Arab mendapatkan akumulasi nilai sebesar “53” dengan rata-rata “4,4” dengan presentase “94,1” dan predikat “Sangat Baik”. pada validasi ahli bahasa, Produk bahan ajar *Pop Up Book mufradat* bahasa Arab mendapatkan akumulasi nilai sebesar “40” dengan rata-rata “4,0” dengan presentase “80%” dan predikat “Baik”. pada validasi ahli materi ini, Produk bahan ajar *Pop Up Book mufradat* bahasa Arab mendapatkan akumulasi nilai sebesar “54” dengan rata-rata “3,8” dengan presentase “73%” dan predikat “Cukup Baik”.

### **Kesimpulan**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah *Model Borg and Gall*. Ada sepuluh langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam *model Borg dan Gall* yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji coba awal, 7) Revisi produk 8) Uji coba pemakaian. Jumlah keseluruhan halaman pada bahan ajar *Pop Up Book mufradat* bahasa Arab yang telah melewati validasi ahli media, ahli bahasa, ahli materi serta saran dan masukan dari peserta didik kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri adalah 12 halaman dengan desain yang telah dijelaskan di atas. nilai yang diperoleh dari validasi ahli media, prosentase rata-rata yang didapatkan adalah sebesar “94,1%” dengan kategori “valid/sangat baik”. Untuk penilaian dari validasi ahli bahasa memperoleh prosentase rata-rata sebesar “80%” dengan kategori “valid/baik”, serta pada penilaian dari validasi ahli materi memperoleh nilai dengan prosentase rata-rata sebesar “73%” dengan kategori “valid/cukup baik”. Melihat dari uraian diatas maka produk hasil dari penelitian dan pengembangan (*research and development*) yakni bahan ajar bahasa Arab berbasis media *Pop Up Book* dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar (المواد التعليمية) dalam pembelajaran bahasa Arab. Bagian ini adalah sebuah paragraf sebagai penutup. Ini

bisa menjadi kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis Anda dan rekomendasi Anda untuk penelitian selanjutnya. Perlu diingat bahwa kesimpulan bukanlah rangkuman dari apa-apa yang telah disampaikan melainkan sebuah sintesis penulis terhadap refleksi penulis antara teori dan fakta yang disampaikan sebelumnya.

## Referensi

- Devi, Anggit Shita, dan Siti Maisaroh. "Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD." *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–16.
- Fahlevi, Reja. "Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal (Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Kreatif)." TAHURA MEDIA, t.t.
- Ghulayaini, Syaikh Mushthafa al-, dan H. Moh Zuhri. *Pelajaran bahasa'Arab lengkap terjemah Jaami'ud Duruusil'Arabiyyah*. CV. Asy Syifa', 1991.
- Ginting, Mita Atiqah Br, Nina Wandana, dan Siti Rahma. "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 66–75.
- Hamid, M. Abdul. "Mengukur kemampuan bahasa arab: Untuk studi islam." UIN-Maliki Press, 2013.
- Johnson, Paul. *Pop-up paper engineering: Cross-curricular activities in design technology, English, and art*. Psychology Press, 1991.
- Lestari, Ika. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi." Padang: Akademia Permata." *Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan*, 2013.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah Nasrullah, dan Dinda Ayu Amalia. "Analisis bahan ajar." *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 311–26.
- Majid, Abdul. "Perencanaan pembelajaran mengembangkan kompetensi guru." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mufidah, Aimmatul, Izzatul Mar'ah Sayyidah, dan Yayuk Farkhatul Muthoharoh. "Media pembelajaran 'pop up book' sebagai alternatif

*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab  
Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan  
Penguasaan Mufradat Siswa Kelas V MI Al-Kautsar Mrican Kediri*

pembelajaran kosakata bahasa arab yang mudah dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar." Dalam *International Conference of Students on Arabic Language*, Vol. 2, 2018.

Musthofa, Syaiful. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif." *UIN-MALIKI Press, Malang*, 2011.

Muzayyanah, Afika, Arfilia Wijayanti, dan Asep Ardiyanto. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) tematik berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 5 (2020): 452–57.

Nuha, Ulin. *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Diva press, 2016.

Prastowo, Andi. "Pengembangan bahan ajar tematik," 2019.

Rahmawati, Sri, S. W. Rahman, dan Besse Darmawati. "Pop-Up Book in Reading Comprehension Ability Context in Thenatic Learning." *Jurnal*, 2018.

Rizka, Maulia. "DESIGN OF øePUTRI KUMALAøe POP-UP BOOK AS CHILDREN STORYTELING." *Arty: Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2020): 148–61.

Safri, Meilia, Sri Adelila Sari, dan Marlina Marlina. "Pengembangan media belajar Pop-up Book pada materi minyak bumi." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 5, no. 1 (2017): 107–13.

Setyosari, Punaji. "Metode penelitian dan pengembangan." *Jakarta: kencana*, 2010.

Sidabutar, Desi Maisura, Khadijah Khadijah, dan Rohani Sitorus. "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung." *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (2019).

Suciati, S.Pd.I, Dwi. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Al-Kautsar Kota Kediri, Desember 2024.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

Suparman, M. Atwi. "Modern instructional design." *Publisher Erlangga. Jakarta*, 2012, 93.

Ukhtinasari, Febri, Mosik Mosik, dan Sugiyanto Sugiyanto. "Pop-up

*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab  
Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan  
Penguasaan Mufradat Siswa Kelas V MI Al-Kautsar Mrican Kediri*

sebagai media pembelajaran fisika materi alat-alat optik untuk siswa sekolah menengah atas." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 6, no. 2 (2017): 1–6.

Ulumiah, Masnatul. "Pengembangan bahan ajar bahasa jawa berbasis media Pop Up Book untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Utami, Rizka, Nyak Mustakim, Ahmad Taufiq, Syarifah Rahmi, Teuku Sanwil, Dian Febrianingsih, Ihwan Rahman Bahtiar, Nurus Amzana, Marhamah Ulfa, dan Miftahus Surur. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Wiryokusumo, Iskandar, dan Usman Mulyadi. *Dasar dasar pengembangan kurikulum*. Bina Aksara, 1988.